

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem nilai, norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola, dan tindakan sosial, serta lembaga-lembaga kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan sifat perubahan sosial yang berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur kemasyarakatan yang lainnya. Secara umum, perubahan sosial selalu ada dalam kehidupan masyarakat selama masih ada keinginan dalam diri masyarakat. Oleh karenanya, masyarakat bersifat dinamis bergerak mengikuti perubahan (Soekanto, 2012: 259).

Karena masyarakat itu sendiri merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan yang sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang dengan atau sama lainnya (Basrowi, 2005: 29).

Perubahan sosial yang terjadi salah satunya yaitu dengan pembangunan. Pada hakikatnya, pengertian pembangunan secara umum adalah proses perubahan yang terus menerus untuk menuju keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Pembangunan merupakan upaya pemerintah atau suatu kelompok untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Baik dari sektor sosial, ekonomi, budaya, lingkungan ataupun yang lainnya guna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sejalan dengan perkembangan zaman.

Setiap masyarakat manusia selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan, yang dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas, serta ada dengan cepat. Perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, lapisan-lapisan dalam masyarakat dan materiil. Sebagian besar ahli ekonomi mula-mula mengira bahwa suatu masyarakat akan dapat membangun ekonominya dengan cepat apabila telah dicukupi dan dipenuhi syarat-syarat yang khusus diperlukan dalam bidang ekonomi. Akan tetapi, pengalaman mereka yang berminat untuk mengadakan pembangunan ekonomi dalam masyarakat-masyarakat yang baru mulai dengan pembangunan terbukti bahwa syarat-syarat ekonomis saja tak cukup untuk melancarkan pembangunan. Di samping itu, diperlukan pula perubahan-perubahan masyarakat yang dapat menetralkan faktor-faktor kemasyarakatan yang mengalami perkembangan. Hal itu dapat mendukung pembangunan tersebut (Soekanto, 2013:259-260).

Untuk dapat mewujudkan pembangunan di suatu wilayah haruslah disediakan sarana dan prasarana seperti transportasi, transportasi yang merupakan salah satu sarana dan prasaran untuk mewujudkan pembangunan di wilayah untuk berkembang, sistem transportasi seperti transportasi jalan, transportasi rel, transportasi laut, dan transportasi udara. keberadaan infrastruktur memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan sistem perekonomian. Dengan adanya infrastruktur yang semakin baik, semakin baik pula pengaruhnya terhadap keadaan ekonomi suatu wilayah serta akan memacu pertumbuhan suatu wilayah. Hal tersebut dimungkinkan, karena sarana dan prasarana transportasi berfungsi sebagai pembentuk, pengarah dan pemacu pertumbuhan suatu wilayah. Simpul yang menghubungkan antara transportasi tersebut seperti

halnya bandar udara akan menjadi pusat pertumbuhan baru dan membangkitkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan lain di sekitarnya.

Transportasi bandar udara merupakan salah satu infrastruktur penting yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat, bandar udara berfungsi sebagai simpul pergerakan penumpang atau barang dari transportasi udara ke transportasi darat atau sebaliknya. Meningkatkan pergerakan penumpang dan barang diharapkan dapat menciptakan peningkatan perekonomian. V Pertumbuhan lalu-lintas udara secara langsung berpengaruh menunjang laju pertumbuhan ekonomi seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan sarana transportasi yang dapat menjangkau daerah-daerah jauh atau sulit terjangkau oleh transportasi darat.

Untuk meningkatkan pelayanan transportasi udara, maka perlu dibangun bandar udara yang mempunyai kualitas baik secara struktural maupun fungsional. Membangun bandar udara baru maupun peningkatan yang diperlukan sehubungan dengan penambahan kapasitas penerbangan, tentu akan memerlukan metode efektif dalam perencanaan agar diperoleh hasil yang terbaik dan ekonomis, memenuhi unsur keselamatan pengguna dan tidak mengganggu ekosistem, contohnya seperti pembangunan bandara di kab. Majalengka.

Pemerintah provinsi Jawa Barat sejak tahun 2002 telah merencanakan pembangunan bandara Internasional Jawa Barat atau BIJB. Pembangunan bandar udara ini dimaksudkan untuk pemenuhan pelayanan transportasi udara bagi masyarakat yang semakin meningkat. Untuk lebih mematangkan rencana tersebut, pemerintah provinsi Jawa Barat pada tahun 2003 melakukan tahapan-tahapan perencanaan berikutnya, salah satunya adalah melakukan studi kelayakan yang meliputi kelayakan ekonomi, kelayakan teknis, kelayakan operasional, kelayakan lingkungan, serta kelayakan dari segi usaha angkutan udara. Pembangunan Bandara

Internasional Jawa Barat atau BIJB ini rencananya akan dibagi menjadi dua bagian, yaitu kawasan inti bandara seluas 1.800 Ha dan kawasan pendukung seluas 3.200 Ha.

Dalam pembangunan ini tidak hanya kondisi fisik wilayah tersebut saja yang diperhatikan, namun konsisi kependudukanpun harus ikut pula diperhatikan. Pembangunan ini dapat dikatakan pembangunan yang cukup besar. Pembangunan BIJB seluas lahan sekitar 1.800 Ha, yang akan meliputi lima desa di Kecamatan Kertajati. Setelah akan menggusur pemukiman, sebagian besar lahan yang akan tergusur adalah lahan pertanian masyarakat. Selain itu, dengan dibangunnya bandar udara ini akan menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam suatu pembangunan pasti ada suatu dampak yang dihasilkan, dan dampak tersebut juga dapat berdampak ganda. Baik dampak positif maupun dampak negatif yang akan dialami oleh suatu masyarakat, dampak itu berupa dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak lingkungan. Semua dampak tersebut akan berimbas pada perubahan-perubahan terjadi di masyarakat.

Prilaku sosial masyarakat yang nampak di Desa Sukamulya dengan adanya pembangunan BIJB yaitu terlihat dengan adanya perubahan-perubahan kebudayaan, ekonomi dan juga adanya konflik sosial antar masyarakat, dimana masyarakatnya ketika itu adalah pertanian (agraris) kini lahan pertanian digunakan untuk pembangunan BIJB, kebudayaan masyarakat Desa tersebut juga mulai nampak perubahan-perubahan atau mulai lunturnya kebudayaan masyarakat setempat, selain dari mata pencaharian dan juga perubahan kebudayaan di Desa Sukamulya juga terlibat konflik antar masyarakat karena pembangunan tersebut, konflik

yang ditimbulkan yaitu masyarakat terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kontra.

Dari beberapa ungkapan dalam latar belakang di atas membuat penulis terinspirasi untuk menjadikan sebuah kajian penelitian. Sehingga dalam penelitian ini penulis berusaha mengulas bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pembangunan BIJB terhadap masyarakat dalam skripsi yang berjudul “Dampak Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat BIJB terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Sukamulya”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah suatu tahap pemulaan dan penguasaan masalah di mana suatu objek tertentu dalam situasi dapat dikenali sebagai suatu masalah, yang tujuannya agar mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian (Usman dan Akbar, 2011:18-19). Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Lunturnya kebudayaan masyarakat desa.
2. Timbulnya konflik antar masyarakat karena pembangunan BIJB.
3. Perubahan sosial di Desa Sukamulya dari segi sosial dan ekonomi.
4. Alih fungsi lahan dari mayoritas pertanian menjadi lahan pembangunan BIJB.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka dengan adanya pembangunan BIJB?
2. Bagaimana faktor pendorong terjadinya perubahan sosial di Desa Sukamulya?

3. Bagaimana dampak pembangunan BIJB terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka?
4. Bagaimana dampak pembangunan BIJB terhadap aspek ekonomi pada masyarakat di Desa Sukamulya?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka sebelum adanya Pembangunan BIJB.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong terjadinya perubahan sosial di Desa Sukamulya.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembanguan BIJB terhadap perubahan sosial masyarakat Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka.
4. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembangunan BIJB terhadap aspek ekonomi di Desa Sukamulya.

1.5. Kegunaan penelitian

1.5.1. Secara Akademis (Teoritis)

Secara akademis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan. Disamping itu, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama tentang perubahan sosial dan ekonomi.

1.5.2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi lembaga-lembaga atau instansi pemerintahan yang terkait. Dan diharapkan penelitian ini memiliki sumbangan yang positif bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Sukamulya dalam persoalan perubahan sosial dan ekonomi, agar mencapai tujuan bersama dengan langkah-langkah yang baik.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan usaha meningkatkan tarap hidup masyarakat ketingkat yang lebih baik, lebih sejahtera, lebih tentram serta lebih menjamin kelangsungan hidup dihari ke depan. Dalam konteks ke-Indonesian, harapan tersebut diwujudkan dengan kata “adil” dan “makmur”. Dalam konteks ini, tentu saja setiap pembangunan menghendaki adanya perubahan dan perubahan merupakan proses dan usaha yang diarahkan dengan maksud mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dengan demikian, proses atau usaha pembangunan memiliki arti humanisasi, yaitu memanusiakan manusi atau masyarakat (Sanit, 1987:112).

Perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sosial, organisasi, stratifikasi sosial, pola-pola perilaku antar kelompok-kelompok dalam masyarakat. Selanjutnya Soejono Soekanto menuturkan bahwa perubahan sosial tidak akan lepas dari perubahan kebudayaan, keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Soekanto, 2006:261).

William F. Ogburn dalam Moor, berusaha memberikan suatu pengertian tentang perubahan sosial. Ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun immaterial. Penekanaanya adalah pada pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan

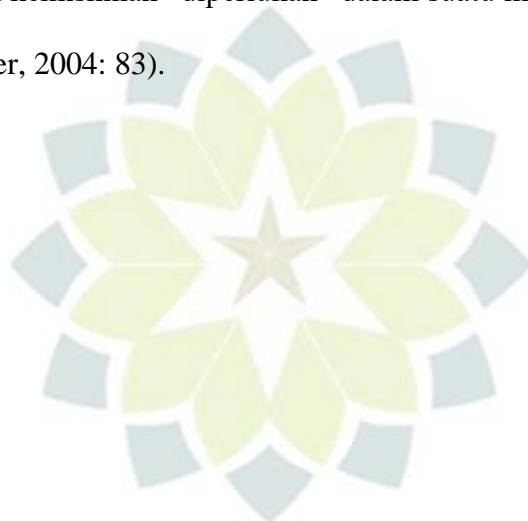
material terhadap unsur-unsur immaterial. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Proses perubahan sosial Marx adalah eksponen dari teori ekonomi ia menconca menjelaskan segala bentuk perubahan sosial sebagai akibat adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam infrastuktur ekonomi (yang terdiri dari totalitas kekuatan dan hubungan-hubungan dalam tatanan produksi). Perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan-hubungan kerja produksi ini akan menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pula dalam suprastuktur yang terjadi dari prantara-prantara politik, tata hukum, dan agama. Bertolak dari teori seperti inilah Max menjelaskan perubahan sosial dari sistem perbudakan kesistem peodal, dari sistem peodal kesistem kapitalisme, dan dari sistem kapitalisme kesistem kapitalisme (Anwar dan Adang, 2013: 245).

Prilaku masyarakat yang nampak di Desa Sukamulya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka setelah adanya pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) yang semula mayoritas sebagai petani kini banyak masyarakat kehilangan mata pencahariannya karena lahan pertanian mereka beralih fungsi menjadi lahan pembangunan BIJB, tidak hanya mata pencaharian di Desa tersebut tetapi kebudayaan masyarakat Desa Sukamulyapun mulai terjadinya perubahan sedikit demi sedikit dan perubahan yang paling mencolok ialah terjadinya konflik antar masyarakat karena pembangunan tersebut.

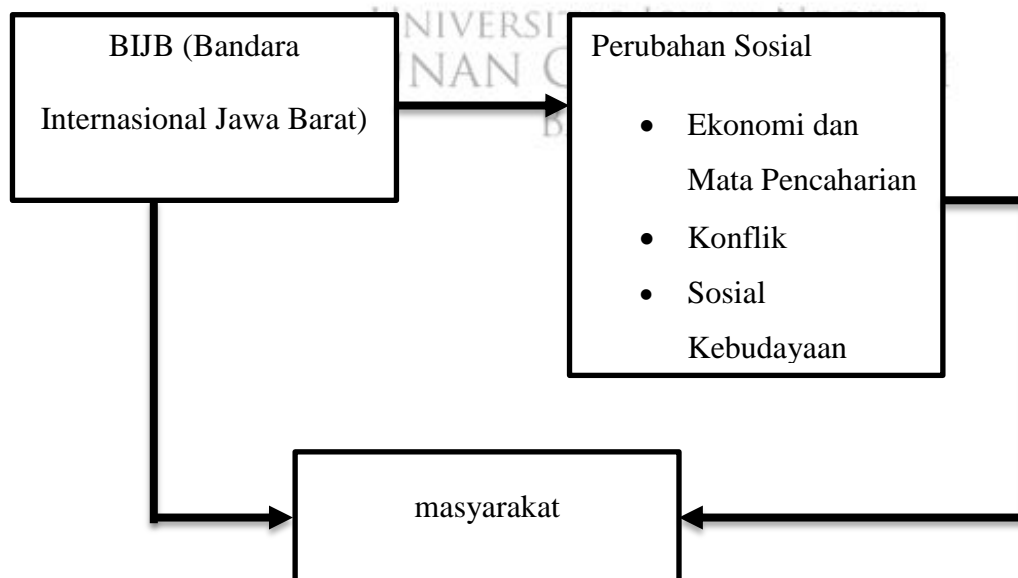
Sebelum adanya pembangunan BIJB masyarakat Desa Sukamulya memiliki sikap kekeluargaan yang sangat tinggi, komunikasi berjalan dengan lancar dan tidak bersikap individualis atau berkelompok-kelompok. Perubahan sosial adalah fenomena yang lazim dalam semua masyarakat. Ia juga merupakan suatu proses yang berlangsung, meskipun keberadaanya berbeda dengan suatu masyarakat kepada suatu masyarakat yang lain (Rahman, 2011: 98).

Dari paparan di atas, penulis mengambil pendekatan Teori fungsionalisme struktural dari Robert K. Merton, menurut teori ini masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas elemen-elemen atau bagian-bagaian yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua stuktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat, dengan demikian seperti halnya peperangan, ketidaksamaan sosial, perbedaan ras bahkan kemiskinan “diperlukan” dalam suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan (Ritzer, 2004: 83).



Gambar 1

Skema Konseptual





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG